

**TINGKAT KOMUNIKASI KETUA KELOMPOK TANI TERHADAP
EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DI KECAMATAN KOTABUMI
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

(Skripsi)

Oleh

Azirah Nur Rajna
2114211036



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

TINGKAT KOMUNIKASI KETUA KELOMPOK TANI TERHADAP EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI

Oleh

AZIRAH NUR RAJNA

Sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, dan kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan produktivitas usaha tani. Keberhasilan kelompok tani sangat ditentukan oleh efektivitas kepemimpinan ketua kelompok, terutama keterampilan komunikasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan komunikasi ketua kelompok tani di Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan komunikasi ketua kelompok tani, dan menganalisis hubungan antara keterampilan komunikasi ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi terhadap 10 kelompok tani yang tersebar di Kecamatan Kotabumi. Variabel yang diteliti meliputi umur, pendidikan formal, sikap, tingkat pengetahuan, materi, media komunikasi, serta variabel-variabel keterampilan komunikasi dan efektivitas kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan komunikasi ketua kelompok tani secara umum berada pada kategori baik, dengan faktor umur, pendidikan, sikap, dan tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi mereka. Hubungan antara keterampilan komunikasi ketua kelompok dengan efektivitas kelompok tani terbukti positif dan signifikan, yang ditandai dengan peningkatan perubahan perilaku anggota, wawasan keanggotaan, serta tingkat keberhasilan kegiatan kelompok. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan komunikasi bagi ketua kelompok tani untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan dan memperbaiki efektivitas kelompok secara keseluruhan. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi penyuluhan pertanian dan penguatan kelembagaan petani di tingkat lokal.

Kata kunci : kelompok tani, keterampilan komunikasi, efektivitas kelompok, kepemimpinan, penyuluhan pertanian.

ABSTRACT

THE LEVEL OF COMMUNICATION OF THE FARMERS' GROUP HEAD ON THE EFFECTIVENESS OF THE FARMERS' GROUP

By

AZIRAH NUR RAJNA

The agricultural sector is the backbone of the Indonesian economy, and farmer groups play an important role in increasing the productivity of farming businesses. The success of farmer groups is largely determined by the effectiveness of the group leader's leadership, especially their communication skills. This study aims to determine the level of communication skills of farmer group leaders in Kotabumi District, North Lampung Regency, analyze factors related to the communication skills of farmer group leaders, and analyze the relationship between the communication skills of farmer group leaders and the effectiveness of farmer groups. The study used a quantitative approach with data collection techniques using questionnaires, interviews, and documentation of 10 farmer groups spread across Kotabumi District. The variables studied included age, formal education, attitude, level of knowledge, materials, communication media, and variables of communication skills and effectiveness of farmer groups. The results showed that the level of communication skills of farmer group leaders was generally in the good category, with factors such as age, education, attitude, and level of knowledge having a significant relationship to their communication skills. The relationship between the communication skills of group leaders and the effectiveness of farmer groups was proven to be positive and significant, which was marked by an increase in changes in member behavior, membership insight, and the level of success of group activities. This study recommends the importance of communication training for farmer group leaders to strengthen leadership capacity and improve overall group effectiveness. These findings contribute to the development of agricultural extension strategies and strengthening farmer institutions at the local level.

Keywords: farmer groups, communication skills, group effectiveness, leadership, agricultural extension.

**TINGKAT KOMUNIKASI KETUA KELOMPOK TANI TERHADAP
EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DI KECAMATAN KOTABUMI
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Oleh

Azirah Nur Rajna

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **TINGKAT KOMUNIKASI KETUA
KELOMPOK TANI TERHADAP
EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DI
KECAMATAN KOTABUMI KABUPATEN
LAMPUNG UTARA**

Nama Mahasiswa

: **Azirah Nur Rajna**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2114211036

Jurusan / Program Studi

: Agribisnis / Penyuluhan Pertanian

Fakultas

: Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 19800723 200501 2 002

Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.
NIP 19610914 198503 2 001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

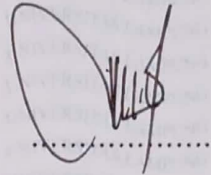
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

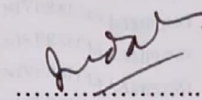
Ketua

: Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.



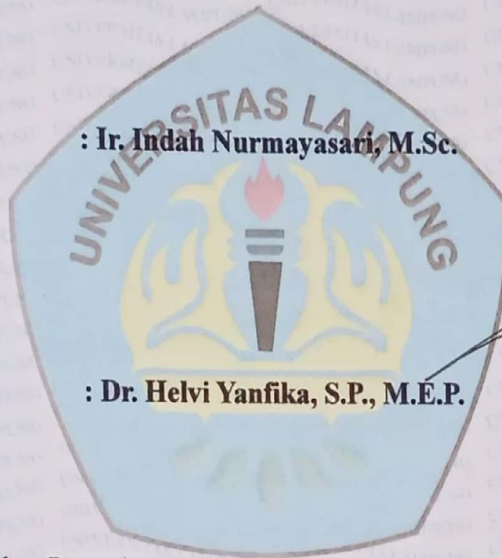
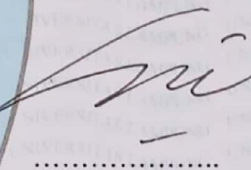
Sekretaris

: Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.



Penguji Bukan
Pembimbing

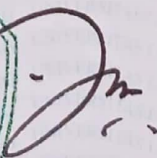
: Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P
NIP 196411181989021002



Tanggal lulus ujian skripsi : 09 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azirah Nur Rajna
NPM : 2114211036
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jln. Pangeran Jinul no.02, Perumnas Tulung Mili,
Kotabumi Lampung Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 09 Mei 2025
Penulis



Azirah Nur Rajna
2114211036

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi, 01 Juli 2003. Penulis adalah anak bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Rajab dan Ibu Meilina Jaya. Penulis menyelesaikan studi Pendidikan dasar di SDN 1 Rejosari, Kotabumi, Lampung Utara pada tahun 2015 dan Pendidikan menengah pertama diselesaikan pada tahun 2018 di SMPN 1 Kotabumi, Lampung Utara.

Pendidikan menengah atas di SMAN 3 Kotabumi Lampung Utara pada tahun 2021. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Program Studi Penyuluhan Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis melakukan Praktik Pengenalan Pertanian di Desa Abung Jayo, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara tahun 2021. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bhakti Negara, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Waykanan, Provinsi Lampung, tahun 2024 dan melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 40 hari di PT Indonesia Evergreen Agriculture, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung Penulis pernah menjadi asisten dosen mata kuliah Bahasa Inggris pada tahun ajaran 2024/2025. Pengalaman organisasi penulis yaitu mengikuti organisasi Himaseperta.

MOTTO

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah.
Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa Syukur atas karunia Allah SWT., saya persembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tua dan kakak saya yang saya cintai dan sayang, yaitu Bapak Abdul Rajab dan Ibu Meilina Jaya serta ketiga kakak saya Nurmuslimah Rajna, Ashsidiqie Rajna, dan Akhmad Ghazali Rajna yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Tingkat Komunikasi Ketua Kelompok Tani terhadap Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada :

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta masukan kepada Penulis selama berkuliah di Universitas Lampung.
5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, dan saran yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.

6. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat yang diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Seluruh anggota Kelompok Tani Mekar Sari, Tani Sejahtera, Tani Maju, Sepakat Bersama, Jaya Mandiri I, Cendana, Mekar Tani, Tengah Makmur, Sri Rezeki, Ilir Maju yang telah meluangkan waktunya menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Keluarga tercinta, Bapak Abdul Rajab, Ibu Meilina Jaya, Acik Nurmuslimah Rajna, Daeng Ashsidiqie Rajna, dan Abang Akhmad Ghazali Rajna yang dengan penuh kasih sayang memberikan dukungan, semangat, perhatian yang luar biasa dan tak tergantikan oleh apapun, serta dukungan materil dan non materil, dan juga doa yang tak pernah putus untuk Penulis.
10. Sahabat tercinta, Salju dan Dwindi yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat, dan juga selalu menghibur penulis dikala merasa sedih.
11. Sahabat seperjuangan perkuliahan, Alma, Amanda, Fadia, Stefany, Regita, Adinda, dan Dini atas kebersamaannya dalam memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan kenangan indah selama penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat seperjuangan skripsi, Wafieq, Alma, dan Fadia atas kebersamaannya dalam berjuang demi menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar.
13. Teman-teman seperjuangan, Sosek angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi.
14. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Agribisnis, mba Iin, mba Lucky, mas Bukhori, mas Boim, dan mas Iwan yang telah banyak membantu selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
15. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, April 2025
Penulis,

Azirah Nur Rajna

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
2.1. Tinjauan Pustaka.....	6
2.1.1. Penyuluhan Pertanian	6
2.1.2. Kelompok Tani	8
2.1.3. Efektivitas Kelompok.....	9
2.1.4. Ketua Kelompok Tani.....	11
2.1.5. Komunikasi	12
2.1.6. Komunikasi Kelompok	12
2.1.7. Ketepatan Komunikasi	14
2.1.8. Komunikasi Penyuluh Pertanian	18
2.1.9. Hambatan Komunikasi	18
2.1. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Berpikir	30
2.4. Hipotesis.....	33
III. METODE PENELITIAN	34
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	34
3.1.1. Konsep Dasar dan Definisi Operasional Variabel X, Y dan Z.....	34
3.1.2. Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian	41
3.1.4. Teknik Penentuan Sampel.....	41
3.1.5. Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	41
3.1.6. Teknik Analisis Data	42
3.1.7. Uji Validitas dan Uji Realibilitas.....	43
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	52

4.1. Gambaran Umum Lokasi Lampung Utara	52
4.2. Gambaran Umum Kecamatan Kotabumi	55
4.3. Gambaran Umum Kelompok Tani	58
4.4. Karakteristik Responden	66
4.5. Tingkat keterampilan komunikasi ketua kelompok tani di Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara	89
4.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi Ketua Kelompok Tani	91
4.7. Hubungan Tingkat Keterampilan Komunikasi Ketua Kelompok Tani terhadap Efektivitas Kelompok Tani	97
V. PENUTUP	101
5.1. Kesimpulan.....	101
5.2. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Kelompok Tani di Kabupaten Lampung Utara.....	2
2. Penelitian Terdahulu.....	20
3. Definisi Operasional Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi Ketua Kelompok Tani (X).....	36
4. Definisi Operasional Tingkat Keterampilan Komunikasi Ketua Kelompok Tani (Y).....	39
5. Definisi Operasional Variabel Efektivitas Kelompok Tani (Z).....	40
7. Hasil Uji Validitas Variabel Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi Anggota Kelompok Tani (X).....	44
8. Hasil Uji Validitas Variabel Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi Ketua Kelompok Tani (X)	45
9. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Keterampilan Komunikasi Anggota Kelompok Tani (Y)	46
10. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Keterampilan Komunikasi Ketua Kelompok Tani (Y)	47
11. Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Kelompok Tani Menurut Anggota Kelompok Tani (Z).....	48
12. Hasil Uji Validitas Variabel Efektivitas Kelompok Tani Menurut Ketua Kelompok Tani (Z).....	49
13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi Ketua Kelompok Tani	50
14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tingkat Keterampilan Komunikasi Ketua	

Kelompok Tani (Y)	51
15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Kelompok Tani (Z).....	51
16. Luas wilayah kecamatan Kabupaten Lampung Utara.....	53
17. Luas wilayah Kecamatan Kotabumi	56
18. Sebaran Responden Berdasarkan Umur (X1)	67
19. Sebaran Responden Berdasarkan Pendidikan Formal (X2).....	68
20. Sebaran Responden Berdasarkan Sikap (X3)	69
21. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan (X4).....	71
22. Sebaran Responden Berdasarkan Materi Penyuluhan (X5).....	73
23. Sebaran Responden Berdasarkan Media (X6)	75
24. Sebaran Responden Berdasarkan Pendistribusian Pesan (Y1).....	77
25. Sebaran Responden Berdasarkan Cara Berkomunikasi (Y2).....	78
26. Sebaran Responden Berdasarkan Menerima Masukan (Y3)	80
27. Sebaran Responden Berdasarkan Kemampuan Menganalisis (Y4).....	82
28. Sebaran Responden Berdasarkan Perubahan Perilaku Petani Anggota (Z1).....	83
29. Sebaran Responden Berdasarkan Wawasan Keanggotaan (Z2).....	85
30. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Keberhasilan Kegiatan (Z3).....	87
31. Tingkat Keterampilan Komunikasi Ketua Kelompok Tani	89
32. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Variabel X terhadap Y	91
33. Hubungan Variabel Y terhadap Z	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	32
2. Peta administrasi Kabupaten Lampung Utara.....	54
3. Peta administrasi Kecamatan Kotabumi	57

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk Indonesia sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian. Kemajuan sektor pertanian dapat dari sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus meningkatkan produktivitas usaha petani. Dalam upaya meningkatkan produktivitas usaha tani, kelompok tani memegang peranan yang cukup penting dalam merubah perilaku petani. Hal tersebut dikarenakan, adanya kelompok tani, para petani akan dimungkinkan untuk saling bertukar pikiran, pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan produktivitas usaha tani.

Kelompok tani secara umum dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak bisa diatasi secara individu, kelompok tani dapat dibentuk secara swadaya maupun atas dasar kepentingan kebijakan dari pemerintah melalui Dinas Pertanian (Nuryanti, 2011). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (2013), kelompok tani adalah kumpulan petani atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi, lingkungan dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Witjaksono (2012), dijelaskan bahwa menurut kelompok tani dapat berperan sebagai media belajar, media kerjasama, sebagai unit produksi, dan sebagai unit bisnis. Sebagai media belajar diharapkan anggota kelompok dapat saling tukar menukar pengetahuan dan ketampilan serta pengalamannya.

Di samping itu, kelompok juga dapat dijadikan media bagi penyuluh atau narasumber lainnya untuk memberikan penyuluhan atau pembinaan kepada anggota kelompok tani. Dalam melakukan usahatani, tidak semua kegiatan dapat dilakukan secara individual sehingga diperlukan kerja sama antar anggota kelompok tani, misalnya dalam pemasaran, pengendalian hama dan penyakit, dan pengairan. Dengan demikian kelompok bisa berperan sebagai media kerja sama antar anggota kelompok tani. Disamping itu kelompok juga bisa memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya, mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya. Usaha tani pada umumnya adalah kegiatan kegiatan bisnis yang berorientasi pada profit, sehingga dalam hal ini kelompok tani bisa berperan sebagai agen bisnis yang bisa menggerakkan sumberdaya kolektif (tenaga, pikiran, dan dana) bagi kepentingan kelompok sehingga usahatani bisa lebih efisien. Efektivitas kelompok tani sangat dibutuhkan karena dengan kelompok tani yang efektif maka kelompok tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan mampu memberikan manfaat bagi anggota.

Tabel 1. Jumlah kelompok tani di kabupaten lampung utara

No	Kecamatan	Jumlah Poktan	Jumlah Anggota (Laki-Laki)	Jumlah Anggota (Perempuan)	Total Jumlah Anggota
1	Abung Kunang	49	1013	35	1048
2	Abung Barat	101	2153	133	2287
3	Abung Pekurun	45	893	91	985
4	Abung Selatan	197	3892	666	4558
5	Abung Semuli	167	3227	472	3700
6	Abung Surakarta	192	3947	768	4715
7	Abung Tengah	119	2322	520	2843
8	Abung Timur	269	5682	1532	7214
9	Abung Tinggi	87	1521	308	1829
10	Blambangan Pagar	116	2366	324	2693
11	Bukit Kemuning	78	1491	323	1829
12	Bunga Mayang	113	3246	291	3538
13	Hulusungkai	58	1148	64	1213

Tabel 1. Lanjutan

No	Kecamatan	Jumlah Poktan	Jumlah Anggota (Laki-Laki)	Jumlah Anggota (Perempuan)	Total Jumlah Anggota
14	Kotabumi	79	1547	240	1787
15	Kotabumi Selatan	116	2131	489	2620
16	Kotabumi Utara	184	3615	848	4468
17	Muara Sungkai	107	2609	498	3111
18	Sungkai Barat	90	1770	241	2011
19	Sungkai Jaya	62	1254	215	1469
20	Sungkai Selatan	76	1878	103	1981
21	Sungkai Tengah	80	2240	359	2599
22	Sungkai Utara	148	3563	429	3993
23	Tanjung Raja	163	3320	424	3744
JUMLAH		2,696	56,828	9,373	66,235

Sumber: Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian/SIMHULTAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah kelompok tani di Kabupaten Lampung Utara sebanyak 2.696 dengan jumlah anggota sebesar 66.235. Kecamatan Kotabumi memiliki 79 kelompok tani yang tersebar pada desa-desa yang ada di Kotabumi. Penyuluh merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya, memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (non formal) untuk para petani dan keluarganya dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan hidupnya sendiri serta masyarakatnya (Suhardiyono, 1992).

Pemimpin kelompok tani adalah orang yang di tuakan atau di ditokohkan oleh anggota lainnya. Secara umum pemimpin adalah orang yang bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran, pendapat, tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Dalam banyak kasus, pemimpin merupakan faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi. Pengarahan terhadap pekerjaan yang dilakukan pimpinan dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan maupun lembaga-

lembaga harus di berikan oleh pemimpin sehingga kepemimpinan tersebut dapat menjadi efektif (Robbins dan Judge, 2007).

Pemimpin menetapkan arah dengan mengembangkan suatu visi terhadap masa depan kemudian mereka menyatukan orang dengan mengkomunikasikan visi ini dan mengilhami mereka untuk mengatasi rintangan. Keadaan ini menggambarkan bahwa kepemimpinan sangat diperlukan, jika suatu organisasi atau kelompok memiliki perbedaan dengan yang lain dapat dilihat dari sejauh mana pemimpinnya dapat bekerja secara efektif. Menurut Robbins dan Judge (2007) keberadaan pemimpin dalam suatu kelompok sangat menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh kelompok tersebut.

Pendapat lain mengatakan keberhasilan suatu kelompok tani tergantung dari komunikasi ketua kelompok tani (Saptorini, 2013). Sehingga komunikasi perlu ditempatkan pada fungsinya, bukan hanya untuk membangkitkan kesadaran, memberi informasi, mempegaruhi atau mengubah perilaku, melainkan komunikasi juga berfungsi untuk mendengarkan, mengeksplorasi lebih dalam, memahami, memberdayakan, dan membangun konsesus untuk perubahan (Wijaya, 2015). Oleh karena itu ciri utama yang membedakan dari kelompok tani yang berhasil dan tidak berhasil adalah dari adanya kepemimpinan yang dinamis dan efektif serta mampu berkomunikasi dengan baik kepada anggotanya. Kondisi ini menjadikan, penelitian mengenai tingkat keterampilan komunikasi ketua kelompok tani terhadap efektivitas kelompok tani di Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat keterampilan komunikasi ketua kelompok tani di Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara?

2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keterampilan komunikasi ketua kelompok tani di Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara?
3. Apakah ada hubungan antara tingkat keterampilan komunikasi ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat keterampilan komunikasi ketua kelompok tani di Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan komunikasi ketua kelompok tani di Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat keterampilan komunikasi ketua kelompok tani terhadap efektivitas kelompok tani di Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan baru mengenai hubungan pola komunikasi ketua kelompok tani terhadap efektivitas kelompok tani.
2. Bagi fakultas, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau sumber informasi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dibidang dan topik bahasan yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya yaitu mengubah perilaku petani dengan pendidikan non formal sehingga petani mempunyai kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator, maupun sebagai penasihat petani (Jarmie, 2000). Menurut Mounder dalam Suriatna (1988) menjelaskan bahwa penyuluhan pertanian sebagai sistem pelayanan yang membantu masyarakat melalui proses pendidikan dalam pelaksanaan teknik dan metode berusahatani untuk meningkatkan produksi agar lebih berhasil guna dalam upaya meningkatkan pendapatan.

Dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (SP3K), penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi-informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraan serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan pertanian didefinisikan sebagai suatu sistem pendidikan di luar sekolah (non formal) untuk para petani dan keluarganya dengan tujuan agar mereka tahu, mau, mampu, dan berswadaya mengatasi masalahnya secara baik dan memuaskan dan meningkat kesejahteraannya (Wiriadmadja, 1990).

Penyuluhan yang baik sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran penyuluhan yang disampaikan kepada petani. Penyuluh yang mampu menerapkan metode dan teknik pembelajaran penyuluhan dengan baik akan memiliki kemampuan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengadopsi proses pembelajaran penyuluhan tersebut, sehingga petani dapat menerapkannya dalam sistem usaha tani yang dikembangkannya. Adapun jenis-jenis metode penyuluhan pertanian yang dikemukakan oleh Mardikanto (2009), adalah sebagai berikut:

1. Anjangsana

Anjangsana atau kunjungan merupakan kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan secara langsung. Kunjungan yang ditargetkan, seperti lahan pertanian dan rumah, dapat dikunjungi sebagai pendekatan pribadi.

2. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode sosialisasi pertanian yang dilakukan melalui mendemonstrasi. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendemonstrasikan inovasi-inovasi baru kepada tujuan yang nyata atau konkrit. Ada empat tingkatan demonstrasi; demonstrasi plot, demonstrasi farming, demonstrasi area dan demonstrasi unit.

3. Pertemuan Petani

Pertemuan petani merupakan dialog antara petani dengan penyuluh atau pemangku kepentingan setempat untuk berdiskusi dan mengkomunikasikan informasi. Pertemuan dapat dibagi menjadi

empat jenis, yaitu temu wicara, temu usaha, temu karya, dan temu lapang.

4. Pameran

Pameran merupakan metode penyuluhan dengan pendekatan massal. Sifat pengunjungnya heterogen, tidak terbatas hanya pada petani tetapi juga yang bukan petani.

5. Kursus Tani

Kursus tani merupakan kegiatan belajar dan mengajar bagi petani dalam waktu tertentu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, contohnya adalah mimbar sarasehan.

6. Ceramah dan Diskusi

Ceramah merupakan metode lanjutan penyampaian pesan langsung di depan petani agar dapat memahami materi secara kelompok. Sedangkan diskusi merupakan metode yang saling berinteraksi dengan petani satu sama lain sehingga terjadi feedback yang diinginkan.

2.1.2 Kelompok Tani

Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Deptan RI, 1980 dalam Mardikanto, 1996). Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatani. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, di samping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani (Hermanto, 2007).

Kelompok tani berfungsi menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan sebagai wadah transformasi dan pengembangan ke dalam langkah operasional. Kelompok tani penting sebagai wadah pembinaan petani yang tergabung di dalamnya, sehingga dapat memperlancar pembangunan pertanian (Mosher 1968 dalam Djiwandi 1994).

Secara teoritis, kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usahatani. Kementerian Pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non-formal, namun dapat dikatakan kuat, karena dilandasi kesadaran bersama dan azas kekeluargaan.

2.1.3 Efektivitas Kelompok

Keefektifan berasal dari kata *effectus* yang berarti sesuatu yang menunjukkan derajat pencapaian tujuan, usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan dan tingkat kepuasan terhadap tujuan yang sudah dicapai atau usaha yang dilakukan. Pengukuran keefektifan kelompok tani tidak dapat dilepas dari tiga hal tersebut. Sehingga komponen keefektifan kelompok tani terdiri dari:

1. Perubahan perilaku petani anggota kelompok, merupakan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya untuk menerapkan inovasi pertanian yang dianjurkan oleh pemerintah yang meliputi tingkat adopsi, lama adopsi dan jumlah petani yang telah mengadopsi inovasi.

2. Wawasan keanggotaan, merupakan tingkat peran anggota kelompok tani dalam kegiatan kelompok.
3. Tingkat keberhasilan kegiatan, merupakan mutu dan jumlah hasil kegiatan yang dicapai oleh kelompok (Soedijanto, 1981).

Keefektifan kelompok sebagai keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuan yang ditunjukkan dengan tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan fisik maupun non fisik (Mardikanto, 1993). Menurut Nikmatullah (1995), efektivitas kelompok dapat diukur dari:

- a. Produktivitas kelompok adalah harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok yaitu ke arah nilai yang lebih positif atau lebih negatif. Produksi adalah suatu cara, metode atau teknik untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. Kegiatan produksi membutuhkan sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan teknologi.
- b. Kepuasan adalah suatu keadaan kesenangan dan kesejahteraan dikarenakan orang tersebut telah mencapai suatu tujuan. Robbins dan Judge (2007), menyatakan kepuasan adalah perasaan positif tentang perasaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Anggota kelompok bekerjasama untuk mencapai dua tujuan, yaitu melaksanakan tugas kelompok dari memelihara moral anggotanya. Tujuan pertama, diketahui dari hasil kerja kelompok yang disebut dengan prestasi. Tujuan kedua, diketahui dari tingkat kepuasan. Jadi, kelompok dimaksudkan untuk saling berbagi informasi yang diperoleh anggota kelompok dan sejauh mana anggota dapat memuaskan kebutuhannya dalam kegiatan kelompok.
- c. Semangat kelompok tani merupakan sikap kesediaan perasaan yang menggambarkan suatu perasaan yang berhubungan dengan tabiat, semangat kelompok, kegembiraan, dan kegiatan. Pekerjaan yang memiliki semangat tinggi akan memberikan sikap-sikap yang positif, seperti kesetiaan, kegembiraan, kerjasama, kebanggaan, dan ketaatan terhadap kewajiban.

2.1.4 Ketua Kelompok Tani

Pemimpin dalam kelompok tani disebut dengan ketua kelompok tani. Kepemimpinan itu sendiri merupakan proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu (Sinulika, 2016). (Pertiwi & Heryadi, 2012) menyebutkan bahwa ketua kelompok tani memiliki peran dalam mencapai tujuan kelompok tani. Peran tersebut seperti memberikan motivasi kepada anggota dan mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam kelompok. Selain itu, ketua kelompok tani dibutuhkan karena menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan kelompok tani.

(Tampubolon, 2006) mengatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok tani ialah jiwa kepemimpinan yang baik pada diri ketua kelompok tani. Jiwa kepemimpinan yang baik adalah dimana ketua kelompok tani memiliki sikap yang jujur dan bertanggung jawab atas tugasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sumardjo, 2003) bahwa salah satu sikap yang berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok tani yaitu sikap jujur. Sikap jujur tersebut diharapkan ada pada diri ketua kelompok tani.

Pendapat lain mengatakan keberhasilan suatu kelompok tani tergantung dari komunikasi ketua kelompok tani (Saptorini, 2013). Sehingga komunikasi perlu di tempatkan pada fungsinya, bukan hanya untuk membangkitkan kesadaran, memberi informasi, mempengaruhi atau mengubah perilaku, melainkan komunikasi juga berfungsi untuk mendengarkan, mengeksplorasi lebih dalam, memahami, memberdayakan, dan membangun konsensus untuk perubahan (Wijaya, 2015). Oleh karena itu ciri utama yang membedakan dari kelompok tani yang berhasil dan tidak berhasil adalah dari adanya kepemimpinan yang dinamis dan efektif serta mampu berkomunikasi dengan baik kepada anggotanya.

2.1.5 Komunikasi

Menurut Onong (2006) istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris disebut dengan “communication” berasal dari bahasa Latin yakni “communicatio” dan bersumber dari kata “communis” yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Oleh karena itu, komunikasi akan terjadi selama ada kesamaan makna mengenai apa yang menjadi bahan perbincangan. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dikomunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu (Effendy, 2000).

Komunikasi merupakan suatu proses di mana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi terhadap satu sama lain, yang pada gilirannya akan tiba kepada saling pengertian (Everret M. Rogers, 2004). Salah satu definisi singkat tentang komunikasi yang dibuat oleh Harlod D. Lasswell, yaitu cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan: siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya (Mulyana, 2010).

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Dalam garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi dapat berhasil apabila timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak dapat memahami isinya (Mubarok dan Made Dwi Andjani, 2014).

2.1.6 Komunikasi Kelompok

Pengertian komunikasi menurut Michael Burgoon Dan Michael Ruffne (1977) adalah komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka dari 3 atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang

dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat, empat elemen yang tercakup dalam definisi tersebut, yaitu interaksi tatap muka, jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi, maksud dan tujuan yang dikehendaki, kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya.

Komunikasi kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu berinteraksi dalam kelompok, dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi. Komunikasi kelompok terjadi dalam suasana yang lebih terstruktur di mana para peserta lebih cenderung melihat dirinya sebagai kelompok serta mempunyai kesadaran tinggi tentang sasaran bersama, komunikasi kelompok juga dilakukan secara sengaja dan umumnya para peserta lebih sadar akan peranan dan tanggung jawab mereka masing-masing. Fisher mengemukakan empat fase yang dilalui dalam diskusi kelompok:

1. Fase Orientasi

Dalam fase awal dari diskusi kelompok, para anggota masih belum dapat memastikan seberapa jauh ide-ide mereka dapat diterima oleh anggota-anggota lain. Dalam fase ini anggota kelompok masih dalam taraf mengenal, menjelaskan ide-ide dan menyatakan sikap sementara.

2. Konflik

Fase kedua ini ditandai dengan adanya pertentangan. Pada fase ini pendapat yang tidak menyenangkan, dukungan dan penafsiran meningkatkan. Komentar-komentar yang bertolak belakang dengan usulan keputusan dihadapi dengan komentar yang memberi dukungan. Usulan keputusan didukung oleh informasi dan data yang di arahkan kepada usaha mempengaruhi anggota yang tidak setuju. Fase ini ditandai oleh konflik.

3. Timbulnya Sikap-Sikap Baru

Sikap-sikap anggota berubah dari tidak setuju menjadi setuju terhadap beberapa usulan atau keputusan. Kini sikap-sikap yang tidak menyenangkan dinyatakan secara ragu-ragu. Timbul usulan atau keputusan tertentu sebagai usulan yang dapat disepakati dapat terlihat dalam fase ini.

4. Dukungan

Pertentangan berubah menjadi dukungan. Fase ini berisi lebih banyak penafsiran yang menguntungkan bagi usulan atau keputusan, dukungan yang menguntungkanpun bermunculan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah komentar-komentar yang mendukung usulan atau keputusan.

Komunikasi kelompok dapat dilihat sebagai proses dimana penilaian dibentuk dan diungkapkan. Hal ini tidak dimaksudkan untuk mengatakan bahwa kelompok-kelompok hanya bertemu untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau merumuskan penilaian. Meskipun demikian, terdapat juga asumsi yaitu bahwa komunikasi kelompok mungkin diartikan sebagai suatu proses dimana penilaian-penilaian dirumuskan dan dinyatakan, hanya mengarah perhatian kita pada aspek-aspek tertentu dari komunikasi kelompok dan ciri-ciri kelompok.

2.1.7 Ketepatan Komunikasi

Dengan suatu tujuan tertentu untuk berkomunikasi, suatu tindakan atau respon yang hendak ditimbulkan, seorang komunikator berharap agar komunikasinya mempunyai ketepatan yang tinggi. Ada lima faktor yang dapat meningkatkan ketepatan berkomunikasi (David Berlo, 1966), yaitu:

1. Sikap, mempengaruhi cara-cara bagaimana seorang komunikator berkomunikasi. Ada tiga sikap yang mempengaruhi komunikasi. Pertama, sikap terhadap diri sendiri yang berarti cara seorang komunikator dalam memandang dan merespons dirinya sendiri.

- Kedua, sikap terhadap isi atau bahan yang berarti cara komunikator mengelola, menanggapi, dan berinteraksi dengan informasi atau pesan yang ia sampaikan atau ia terima dalam proses komunikasi. Sikap ini dapat memengaruhi efektivitas komunikasi dan hubungan antara komunikator dan komunikan. Ketiga, sikap terhadap penerima yang berarti jika pembaca atau pendengar menyadari bahwa penulis atau pembicara menyukai apa yang mereka sampaikan mereka akan menjadi kurang kritis terhadap pesan, cenderung untuk menerima apa yang disampaikan.
2. Tingkat Pengetahuan, sudah jelas bahwa jumlah pengetahuan tentang informasi yang akan disampaikan akan mempengaruhi proses komunikasi. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup tentang informasi yang disampaikan maka komunikator memastikan informasi tersebut relevan dan akurat. Pesan yang disampaikanpun cenderung lebih jelas dan informatif.
 3. Materi, adalah isi atau pesan yang disampaikan dalam suatu proses komunikasi. Materi ini mencakup informasi, gagasan, fakta, data, atau perasaan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada audiens atau penerima pesan.
 4. Media, adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan). Media ini bisa berbentuk fisik, digital, atau kombinasi dari keduanya, dan memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana pesan disampaikan dan diterima.

Menurut Widyaningrum (2021), ada dua faktor yang mempengaruhi ketepatan komunikasi, yaitu:

1. Umur, merupakan usia individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.
2. Tingkat Pendidikan, merupakan suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan di

tempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh. Tingkat pendidikan ditempuh secara manajerial atau terorganisir.

Ketepatan komunikasi membutuhkan sebuah keterampilan.

Keterampilan komunikasi adalah pengetahuan seseorang yang digunakan dalam teknik komunikasi verbal, nonverbal dan melalui media komunikasi secara efektif untuk mempertahankan keaktifan dalam bertanya, berinteraksi dan kolaborasi dengan orang lain (Eggen, 2004). Keterampilan komunikasi adalah keterampilan dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dari komunikan dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif.

Ada empat keterampilan berkomunikasi secara verbal (David Berlo, 1966), yaitu:

1. Menyediakan materi (menulis)

Menyediakan materi penyuluhan merupakan proses merancang, mengembangkan, dan mendistribusikan informasi atau bahan edukatif yang digunakan oleh penyuluh untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada target audiens. Pesan yang akan disampaikan harus tersusun dengan baik, tepat, dan jelas sehingga sesuatu yang diharapkan dapat tercapai. Materi penyuluhan ini bisa berupa brosur, modul, presentasi, video, atau materi lainnya yang membantu dalam penyebaran informasi penting, seperti tentang kesehatan, lingkungan, pendidikan, atau topik sosial lainnya.

Materi penyuluhan pertanian bertujuan untuk mengedukasi petani agar dapat mengadopsi teknik pertanian modern yang berkelanjutan, meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka, serta mendorong pembangunan pertanian yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2. Cara berkomunikasi (berbicara)

Cara berkomunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan untuk saling memahami. Pesan yang disampaikan mempunyai isi yaitu inti pesan untuk memengaruhi perilaku komunikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan komunikator. Komunikasi bisa dilakukan melalui berbagai cara, termasuk lisan, tulisan, atau isyarat, dan dapat melibatkan satu atau lebih orang dalam suatu percakapan atau interaksi.

3. Menerima masukan (mendengar)

Menerima masukan adalah proses mendengarkan, memahami, dan mempertimbangkan pendapat, saran, kritik, atau umpan balik yang diberikan oleh orang lain. Dalam hal ini seseorang akan fokus pada apa yang disampaikan oleh pemberi masukan tanpa menginterupsi. Mendengarkan secara aktif membantu memahami inti dari masukan yang diberikan.

4. Kemampuan menganalisis (penalaran)

Kemampuan menganalisis adalah keterampilan kognitif yang memungkinkan seseorang untuk memecah informasi atau situasi kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana untuk memahami, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan yang logis.

Tingkat keterampilan dalam berkomunikasi menentukan ketepatan komunikasi dalam dua cara. Pertama, hal itu mempengaruhi kemampuan komunikator untuk menganalisis makna dan tujuannya atau kemampuan komunikator untuk mengatakan sesuatu bila berkomunikasi. Kedua, hal itu mempengaruhi kemampuan komunikator untuk menyaring pesan-pesan yang ia maksudkan.

2.1.8 Komunikasi Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah sebuah kegiatan non formal untuk merubah perilaku petani baik itu sikap, pengetahuan dan keterampilan petani dan keluarganya untuk meningkatkan produksi pertanian, pendapatan dan kesejahteraan petani dan keluarganya (Mulyadi Yusuf, 2007). Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian tidaklah terlepas dari proses komunikasi. Proses komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting karena merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Yang mendasari terjadinya perubahan sosial adalah "human interaction". Interaksi sosial akan melibatkan proses komunikasi, baik secara perorangan, kelompok maupun kepada masyarakat secara keseluruhan. Melalui komunikasi, komunikator atau Penyuluh Pertanian dapat mempengaruhi dan mengubah sikap komunikasi atau petani sebagai sasaran untuk mengambil keputusan dalam menerapkan pesan yang disampaikan oleh Penyuluh Pertanian.

Penyuluh pertanian diakui telah banyak memberikan sumbangan keberhasilan pada pembangunan pertanian Indonesia. Penyuluhan telah berhasil menyampaikan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan segala metodenya sehingga para petani meningkat pengetahuan dan keterampilannya serta dapat mengubah sikap petani menjadi mau dan mampu menerapkan inovasi baru (Fatah, 2007). Proses yang dialami saat penyuluhan, yaitu menyampaikan, mendengarkan, mengetahui, memahami dan menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu proses komunikasi. Sehingga keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh unsur-unsur komunikasi.

2.1.9 Hambatan Komunikasi

Menurut Widjaja (2000), dalam berkomunikasi selalu memiliki harapan dengan kenyataan yang akan terjadi, hal ini akan terganggu oleh sebuah hambatan. Adapun hambatan-hambatan tersebut antara lain adalah:

1. Hambatan batas, penggunaan bahasa ataupun menggunakan simbol-simbol yang tidak dipahami oleh komunikan akan membuat pesan dapat berbeda dari maksud dan keinginan komunikasi yang diharapkan.
2. Hambatan teknis, diartikan sebagai tidak penuh atau tidak utuhnya suatu pesan yang tersampaikan kepada komunikan yang disebabkan beberapa faktor seperti bunyi bising yang mengganggu suara komunikator dalam menyampaikan pesan yang akibatnya pesan tersebut tidak utuh hingga sampai ke komunikan, dimana komunikator yang sering menggunakan media akan sering mengalami gangguan teknis ini.
3. Hambatan bola salju, komunikan salah mengartikan maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan oleh komunikator. Hal ini akan terjadi karena terbatasnya kemampuan komunikan dalam menerima sebuah pesan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perubahan sosial masyarakat sudah cukup sering dilakukan. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa penelitian yang memiliki persamaan. Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai bahan pendukung tulisan yang akan memberikan peneliti gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam hal tujuan dan hasil penelitian. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
1.	Idrasit Paldi. 2017. Jurnal. Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Kelompok tani di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.	Penelitian ini bertujuan untuk : 1. mengetahui karakteristik kelompok tani. 2. mendeskripsikan proses komunikasi penyuluhan pertanian. Menganalisis efektivitas komunikasi penyuluhan pertanian di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.	deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Karakteristik kelompok tani Sapilin secara umum sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian, namun ada beberapa perbedaan seperti belum memiliki kawasan usaha bersama dan belum menjadikan kelompok sebagai unit produksi. 2. Proses komunikasi penyuluhan pertanian di Kecamatan Batang Anai dimulai dari penyuluh, pesan, saluran/metode, penerima (anggota kelompok tani dll), dan respon/umpan balik. Efektivitas komunikasi penyuluhan pertanian di Kecamatan Batang Anai dari segi komunikator (penyuluh) dan reseptor (penerima, anggota kelompok tani) tergolong efektif.

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
2.	Inosenius Harmin Jandu, Robrtus Bahal, Astried Priscilla Cordanis. 2023. Jurnal Agristan. Vol 5 No. 2. Efektivitas Pola Komunikasi Pertanian terhadap Pengembangan Kelompok tani Kopi Desa Tengku Manggarai Barat.	Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian di Desa Tengku. 2. Mengetahui efektivitas pola komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian di Desa Tengku.	deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Pola komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian di Desa Tengku ada 3 macam: a. Pola komunikasi satu arah, dimana penyuluh menyampaikan pesan secara langsung dan petani hanya menjadi pendengar. b. Pola komunikasi dua arah, dimana penyuluh dan petani saling berdiskusi jika ada kendala atau hambatan dalam berusaha tani. c. Pola komunikasi multi arah, dimana petani dan penyuluh saling bertukar pikiran atau berdiskusi. 2. Efektivitas pola komunikasi penyuluh pertanian di Desa Tengku: 1. Pola komunikasi satu arah kurang efektif, karena petani hanya menjadi pendengar tanpa ada umpan balik. 2. Pola komunikasi dua arah efektif, karena penyuluh dan petani saling bertukar pikiran. 3. Pola komunikasi multi arah sangat efektif, karena penyuluh dapat membuka pikiran petani dalam diskusi kelompok untuk menemukan solusi terbaik.

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
3.	Putri Adisya Halimatussa'diah, Dumasari, Watermin. 2022. Proceedings Series on Physical & Formal Sciences. Vol 4. Efektivitas Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian untuk Usaha Tani Padi Sawah dengan Teknologi Jajar Legowo pada Kelompok tani Sri Ganggong di Desa Jatianom Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta efektivitas pola komunikasi pada kegiatan penyuluhan pertanian di Kelompok Tani Sri Ganggong.	deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Pola komunikasi yang terjadi pada penyuluhan pertanian di Kelompok Tani Sri Ganggong adalah pola komunikasi satu arah, dua arah, dan multi arah. 2. Faktor penghambat pola komunikasi penyuluhan pertanian adalah usia dan waktu. Sedangkan faktor pendukungnya adalah pengalaman penyuluh, pengalaman petani, media, dan instansi pemerintah. 3. Pola komunikasi penyuluhan pertanian yang terjadi di Kelompok Tani Sri Ganggong efektif, ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap mental, pengetahuan, dan keterampilan petani.
4.	Miftahul Rozaq, Edy Sudaryanto. 2024. Jurnal. Pengaruh Komunikasi Penyuluhan Pertanian terhadap Kinerja Kelompok tani di Desa Karang Tinoto Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas komunikasi penyuluhan terhadap kinerja kelompok tani, dan pengaruh partisipasi penyuluhan terhadap efektivitas komunikasi penyuluhan yang dilakukan di Desa Karang Tinoto Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.	deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi penyuluhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kelompok tani, serta partisipasi penyuluhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas komunikasi penyuluhan.

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
5.	Adelia, Ratnawati Siata, Tri Suratno. 2020 Efektivitas Komunikasi PPL dalam Usahatani Kedelai di Kec. Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh PPL dengan perilaku petani pada usahatani kedelai di Kecamatan Rantau Rasau KabupatenTanjung Jabung Timu	deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan: bahwa efektifitas komunikasi yang dilakukan penyuluh telah efektif.Hal ini dapat dari perilaku petani dilihat dari pengetahuan, sikap dan ketarampilan petani menerapkan efektivitas komunikasi yang dianjurkan oleh PPL dapat terlaksana dengan baik.Di daerah penelitian juga terdapat hubungan yang nyata antara efektivitas komunikasi PPL dalam perilaku petani pada usahatani kedelai di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
6.	Azainil. 2005. Jurnal EPP. Vol 12 No. 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani.	Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan kelompok P4K.	deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keefektifan komunikasi kelompok sebesar 58,7% mempunyai tingkat kemampuan penyusunan RUB dengan kategori baik, dengan tingkat pengembalian kredit 91,2% tidak menunggak dan peningkatan kesejahteraan anggota sebanyak 65,0% dengan kategori sedang.
7.	Daniel Jefferson Sitorus. 2024. Jurnal. Hubungan Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan dengan Penerapan Budidaya Kelapa Sawit di Desa Kota Baru Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi penyuluh, tingkat penerapan budidaya kelapa sawit, serta menganalisis hubungan antara keduanya di Desa Kota Baru, Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.	deskriptif kuantitatif.	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi penyuluh pertanian lapangan yang baik berdampak positif terhadap tingkat penerapan budidaya kelapa sawit oleh petani di Desa Kota Baru, Kecamatan Geragai, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
8.	Rahidin H Anang, Hendra Setiawan. 2023. Jurnal Societa. Vol 2 (125-133). Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Pembinaan Usahatani Tanaman Gambas Pada Kelompok Tani Bangau Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses komunikasi penyuluhan, yaitu sejauh mana petani dapat menerima dan mengaplikasikan inovasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian.	deskriptif kualitatif.	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur, pendidikan formal, pengalaman bertani, dan luas lahan petani secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efektivitas komunikasi penyuluhan. Secara parsial, variabel umur, pendidikan formal, dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas komunikasi penyuluhan. Sedangkan variabel pengalaman bertani tidak berpengaruh signifikan. Variabel yang paling dominan mempengaruhi efektivitas komunikasi penyuluhan adalah variabel luas lahan.
9.	Adelia, Ratnawati Siata, Tri Suratno. 2018. Jurnal. Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Usahatani Kedelai Di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas komunikasi penyuluh pertanian dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani kedelai di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur.	deskriptif kualitatif.	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani kedelai di Kecamatan Rantau Rasau, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
10.	Neti Sunarti. 2019. Jurnal Moderat. Vol. 5 No. 2. Efektivitas Pemberdayaan Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Pedesaan.	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan keberdayaan masyarakat petani melalui pemberdayaan kelompok tani di pedesaan.	deskriptif kualitatif.	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
11.	Etria Hayanti, Evo Afrianto, Isyaturriyadhah. 2019. Jurnal Agri Sains. Vol. 3 No. 2. Analisis Efektivitas Kelompok Tani Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.	Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mengetahui tingkat efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. 2. Mengetahui tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. 3. Mengetahui hubungan antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.	deskriptif kualitatif.	hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Tingkat efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah berada dalam kategori tinggi, meliputi produktivitas kelompok, kepuasan anggota kelompok, dan semangat kelompok. 2. Tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani juga menunjukkan kategori tinggi, meliputi kepemimpinan kelompok, kehomogenan kelompok, waktu pertemuan kelompok, fungsi tugas kelompok, dan tingkat penguasaan materi oleh PPL. 3. Terdapat hubungan positif antara tingkat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan tingkat efektivitas kelompok tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.
12.	Anty Widyaningrum, Jamaluddin, Siti Kurniasih. 2022. Jurnal Agricultural Socio-economic. Vol. 1 No. 1. Hubungan Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan Penerapan Teknik Budidaya Sayuran Sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi.	Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mengetahui tingkat penerapan teknik budidaya sawi. 2. Mengetahui hubungan pola komunikasi dengan penerapan teknik budidaya sawi.	deskriptif kualitatif.	hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Tingkat penerapan teknologi budidaya sawi tergolong tinggi secara keseluruhan, dengan nilai lebih dari 90% untuk setiap tahapan. 2. Komunikasi dengan pola satu arah tidak memiliki hubungan dengan tingkat penerapan, dengan kategori hubungan lemah dan arah negatif, Komunikasi dengan pola dua arah dan multi arah berhubungan kuat dan positif dengan tingkat penerapan teknik budidaya sawi.

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
13.	Nurlaila Mantali, Amir Halid, Supriyo Imran. 2022. Jurnal Agronesia. Vol. 6 No. 3. Strategi Pengembangan Komunikasi Penyuluhan Terhadap Motivasi Kerja Petani Padi Sawah Di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi penyuluhan kaitannya terhadap motivasi kerja petani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.	deskriptif kualitatif.	hasil penelitian ini menunjukkan: Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi kerja petani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila adalah: 1. Menggiatkan kembali kelompok tani (gakpotan) 2. Mengoptimalkan dosis pupuk yang tepat 3. Mengoptimalkan sumber irigasi untuk mengatasi masalah musim hujan 4. Mengoptimalkan lahan sempit 5. Meningkatkan kerjasama penyuluh dengan kelompok tani untuk mengatasi serangan hama dan penyakit.
14.	Syarif Budhirianto. 2015. Jurnal Pekommas. Vol 18 No. 2. Pola Komunikasi untuk Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat dalam Menyukseskan Program Swasembada Pangan.	Penelitian ini bertujuan untuk membangun pola komunikasi KIM (Kelompok Informasi Masyarakat) yang lebih baik dalam menghadapi program swasembada pangan.	deskriptif kualitatif.	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya perbaikan pola komunikasi dan pemberdayaan KIM serta peningkatan kesadaran masyarakat untuk mendukung keberhasilan program swasembada pangan di daerah.
15.	Rizqy Mufadhilah, Rita Mariati, Nike Widuri. 2019. Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian (JAKP). Vol 4 No.1. Sikap Petani Terhadap Pola Dan Sifat Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pola komunikasi dalam penyuluhan pertanian, menentukan sifat komunikasi dalam penyuluhan pertanian, mengetahui sikap petani terhadap pola dan sifat komunikasi dalam penyuluhan pertanian.	deskriptif kualitatif.	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi dua arah serta sifat komunikasi yang persuasif dan edukatif dalam penyuluhan pertanian mendapatkan respon positif dari para petani.

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
16.	Giovana Anastasya, Muhammad Massyat, Muhammad Syaeba. 2021. Journal Peqguruang. Vol 3 No. 2. Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Mamasa Dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian Di Desa Buntubuda Kelurahan Mamasa, Kecamatan Mamasa.	Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola komunikasi organisasi Balai Penyuluhan Pertanian Mamasa dalam menyebarkan informasi pertanian.	deskriptif kualitatif.	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola komunikasi yang terjadi di BPP Mamasa adalah komunikasi vertikal (antara atasan dan bawahan) dan komunikasi horizontal (antar sesama pegawai). Pola komunikasi ini memfasilitasi koordinasi dan pertukaran informasi di dalam organisasi BPP. BPP Mamasa menyebarkan informasi pertanian melalui berbagai saluran, seperti pertemuan kelompok tani, kunjungan lapangan, dan penggunaan media cetak/elektronik. Informasi yang disebarkan mencakup teknologi budidaya, harga pasar, dan program-program pemerintah di bidang pertanian.
17.	Nadia Itona Siregar, Dwi Sadono, Cahyono Tri Wibowo. 2020. Jurnal Pikom. Vol. 21 No. 1. Pola Komunikasi Balai Penyuluhan Pertanian Mamasa Dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian Di Desa Buntubuda Kelurahan Mamasa, Kecamatan Mamasa.	Penelitian ini bertujuan untuk membangun pola komunikasi KIM (Kelompok Informasi Masyarakat) yang lebih baik dalam menghadapi program swasembada pangan.	deskriptif kuantitatif.	hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Struktur jaringan komunikasi yang terbentuk dalam dua kelompok tani (Sekar Arum dan Sumber Urip) adalah jaringan personal yang saling terkait (interlocking personal network) dan berbentuk bintang (star). 2. Analisis jaringan komunikasi dan hubungannya dengan adopsi inovasi pertanian seperti SRI dapat memberikan wawasan tentang bagaimana aliran informasi dan hubungan mempengaruhi penerapan praktik pertanian baru.

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
18.	Suci Anti Suwito, Yuniar Aviati Syarief, Tubagus Hasanuddin. 2020. JOSETA. Vol 2 No 2. Tingkat Perilaku Komunikasi Petani Dalam Mencari Informasi Dan Adopsi Inovasi Budidaya Padi Organik. (Kasus Petani Padi Organik Di Desa Pajaresuk Dan Desa Pujodadi Kabupaten Pringsewu).	Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mengetahui perilaku komunikasi petani dalam mencari informasi budidaya padi organik. 2. Mengetahui tingkat adopsi inovasi padi organik. 3. Mengetahui hubungan antara perilaku komunikasi petani dalam mencari informasi budidaya padi organik.	deskriptif kualitatif.	hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Perilaku komunikasi petani dalam mencari informasi budidaya padi organik tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan petani aktif dalam mencari informasi terkait budidaya padi organik. 2. Tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik di Desa Pajaresuk dan Desa Pujodadi tergolong dalam kategori sedang. 3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara karakteristik petani (umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, motivasi) dengan tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik.
19.	Nela Inna Nurlugina. 2021. Jurnal. Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Dengan Kelompok Tani di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi antara penyuluh pertanian dan kelompok tani.	deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik pola komunikasi interpersonal, petugas penyuluh pertanian Kecamatan Air Kumbang menggunakan komunikasi multi arah yang mana penyuluh dan kelompok tani tidak hanya berperan aktif, tetapi juga interaktif dalam penyampaian dan penerima pesan secara verbal dan non verbal, penyuluh dapat memberikan motivasi dan dukungan untuk perubahan dan kemajuan dalam kegiatan usaha tani dan ditemukan bahwa petugas penyuluh pertanian yang bertugas membina dua desa sangatlah tidak efektif, hal ini disebabkan karena kurangnya tenaga kerja petugas penyuluh di Kecamatan Air Kumbang. Sehingga, petugas penyuluh yang membina dua desa hanya dapat berfokus menjalankan program pada satu desa saja.

Tabel 2. Lanjutan

No	Nama, Tahun, Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
20.	Budi Ramana, Deby Kurnia, Roza Yulida. 2021. Jurnal Agribisnis. Vol 23 No. 1. Analisis Efektivitas Komunikasi Penyuluhan Pekebun Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas komunikasi terhadap karakteristik internal dan eksternal pekebun sawit pola swadaya di Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Kampar.	deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas komunikasi kelompok berada pada kategori cukup efektif dengan skor rata- rata 2,22. Efektivitas komunikasi interpersonal berada pada kategori efektif dengan skor rata-rata 2,31. Karakteristik internal (pendidikan, luas lahan, dan kekosmopolitan) dan karakteristik eksternal (intensitas penyuluhan, ketepatan saluran penyuluhan, dan jumlah sumber informasi) memiliki korelasi yang signifikan terhadap efektivitas komunikasi kelompok dan interpersonal.

2.3 Kerangka Berpikir

Penduduk Indonesia sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian. Kemajuan di sektor pertanian dapat dilihat dari sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus meningkatkan produktivitas usaha tani. Kemajuan sektor pertanian tak lepas dari kegiatan penyuluhan pertanian, penyuluhan pertanian sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membentuk pola pikir dan memberikan informasi penting kepada petani yang tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemandirian. Memajukan sektor pertanian tidak dapat hanya menggunakan pendekatan individu, maka harus menggunakan pendekatan kelompok. Dalam melaksanakan pendekatan kelompok, maka perlu diperhatikan efektivitas kelompoknya. Sehingga penyuluh perlu memastikan kelompok tani yang dibinanya sudah mencapai keefektifan.

Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Deptan RI, 1980 dalam Mardikanto, 1996). Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatani. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, di samping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Kelompok tani berfungsi menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi, dan program yang layak dalam satu kesatuan utuh dan sebagai wadah transformasi dan pengembangan ke dalam langkah operasional.

Ketua kelompok tani dalam mewujudkan fungsinya harus didukung dengan kemampuan komunikasi atau keterampilan komunikasi yang mampu memberikan pengarahan serta pengertian yang baik kepada para anggota. Ketua kelompok tani memiliki peran yang cukup besar dalam membuat

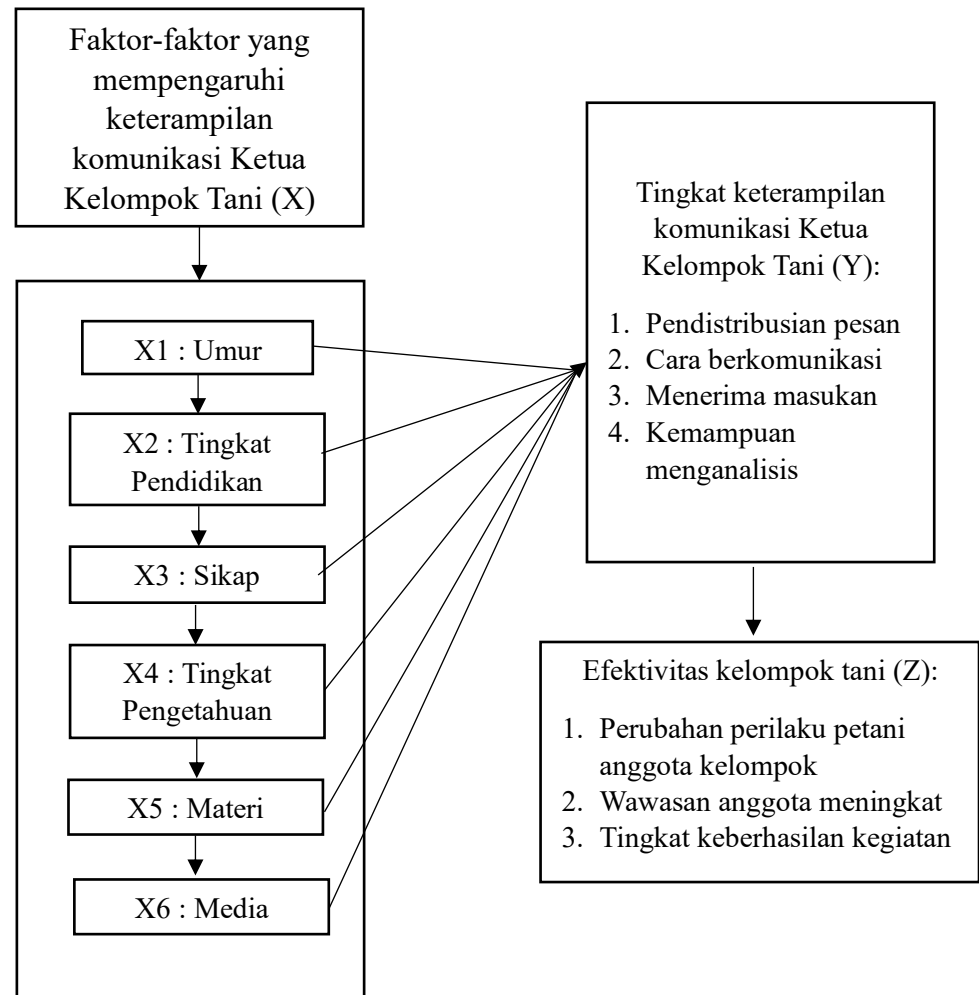
kelompok tani mencapai tujuannya. Salah satu perannya yaitu seperti memberikan motivasi kepada anggota dan mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam kelompok. Menurut Tampubolon (2016) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok tani ialah jiwa kepemimpinan yang baik pada diri ketua kelompok tani.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Dalam garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi dapat berhasil apabila timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak dapat memahami isinya (Mubarok dan Made Dwi Andjani, 2014).

Keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh ketua kelompok tani sangat berpengaruh terhadap suatu kelompok dalam menjalankan fungsi, tugas, serta mencapai tujuannya. Keterampilan komunikasi adalah keterampilan dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dari komunikan dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi Ketua Kelompok Tani (X) menurut Widyaningrum (2021) adalah a) umur (X1) dan b) tingkat pendidikan (X2) dan menurut David Berlo (1966), yaitu c) sikap (X3), d) tingkat pengetahuan (X4), e) materi (X5), dan f) media (X6). Menurut David Berlo (1966) tingkat keterampilan komunikasi sendiri terdiri dari empat macam (Y), yaitu a) Pendistribusian pesan, b) cara berkomunikasi, c) menerima masukan, dan d) kemampuan menganalisis.

Efektivitas kelompok tani merupakan keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuan dengan dilihat dari tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan para anggota kelompok. Menurut Soedijanto Soedijanto 1981, efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari empat faktor (Z), yaitu a) perubahan perilaku petani anggota kelompok, b) perubahan produktivitas petani anggota kelompok, c) wawasan keanggotaan, dan d) tingkat keberhasilan kegiatan (Variabel Z). Efektivitas kelompok tani dapat berjalan dengan efektif apabila fungsi dan tujuan penyuluh dapat tercapai serta

keterampilan komunikasi ketua kelompok tani yang baik. Skema mengenai kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir

2.4 Hipotesis

Dari identifikasi masalah di atas, maka susunan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga terdapat hubungan antara variabel faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi ketua kelompok tani yaitu: (X1) umur, (X2) tingkat pendidikan, (X3) sikap, (X4) tingkat pengetahuan, (X5) materi, (X6) media, terhadap tingkat keterampilan komunikasi ketua kelompok tani (Y).
2. Diduga adanya hubungan antara tingkat keterampilan komunikasi ketua kelompok tani (Y) terhadap efektivitas kelompok tani (Z) di Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional Variabel X, Y dan Z

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkapkan dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara spesifik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Berikut penjelasan variabel-variabel tersebut.

a. Variabel Bebas (X) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Komunikasi Ketua Kelompok Tani

- 1) Umur (X1) adalah usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilakukan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, berdasarkan komposisi penduduk, usia penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu : a) Usia ≤ 14 tahun : Usia muda / usia belum produktif, b) Usia 15-64 tahun : Usia dewasa / usia kerja / usia produktif, c) Usia ≥ 65 tahun : Usia tua/ usia tidak produktif/usia jompo.
- 2) Tingkat Pendidikan (X2) adalah tingkat pendidikan yang telah ditempuh responden sampai penelitian ini dilakukan, diukur dalam satuan tahun. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tingkat pendidikan dibedakan menjadi pendidikan rendah (≤ 9 tahun), sedang (10-12

tahun), dan tinggi (≥ 12 tahun). Menurut Mardikanto dalam Pakpahan (2017), berpendapat bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, akan berpengaruh terhadap kapasitas kemampuan belajar seseorang karena kegiatan mengajar memerlukan tingkat pengetahuan tertentu untuk dapat mengetahuinya. Dalam pengkajian ini dinyatakan dalam pendidikan formal seperti memperoleh ijazah dan pendidikan non formal dari pelatihan atau studi banding.

- 3) Sikap (X3) merupakan tanggapan reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu.
- 4) Tingkat Pengetahuan (X4) merupakan sejauh mana seseorang memahami atau menguasai suatu konsep, informasi, atau keterampilan tertentu.
- 5) Materi (X5) merupakan isi atau pesan yang disampaikan dalam suatu proses komunikasi yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan.
- 6) Media (X6) merupakan alat/media yang dimiliki oleh responden dalam menyampaikan informasi kepada kelompok tani dalam berkomunikasi melalui media massa seperti handphone, komputer, laptop, dan aplikasi media komunikasi lainnya diklasifikasikan dengan rendah (memiliki 1 media komunikasi), sedang (memiliki 2-3 media).

Tabel 3. Definisi operasional faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi ketua kelompok tani (X)

Variabel X	Definisi Operasional	Indikator	Klasifikasi
Umur (X1)	Usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian dilakukan.	Tahun	Muda, Dewasa, Tua.
Tingkat Pendidikan (X2)	Pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh responden.	Tahun	SD, SMP-SMA, Perguruan Tinggi (D3, D4, S1).
Sikap (X3)	Reaksi ketua kelompok tani terhadap kelompok tani yang dipimpin yang bersifat positif atau negatif.	1. Keaktifan ketua dalam berdiskusi. 2. Kesadaran ketua terhadap kebutuhan dan harapan kelompok.	Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, Tidak Baik.
Tingkat Pengetahuan (X4)	Kemampuan ketua kelompok dalam memahami dan menginterpretasikan aspek-aspek pengembangan kelompok.	1. Menilai sejauh mana ketua memahami kelompok. 2. Kemampuan ketua untuk merancang strategi pengembangan kelompok. 3. Kemampuan ketua untuk memfasilitasi kemitraan dengan pemerintah dalam konteks pengembangan kelompok.	Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, Tidak Baik.

Tabel 3. Lanjutan

Variabel X	Definisi Operasional	Indikator	Klasifikasi
Materi (X5)	Isi atau pesan yang disampaikan dalam suatu proses komunikasi	1. Materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan audiens. 2. Materi disajikan dengan jelas, mudah dipahami.	Sangat Lengkap, Lengkap, Kurang Lengkap, Tidak Lengkap.
Media (X6)	Alat/media yang digunakan oleh ketua kelompok tani dalam menyampaikan Informasi.	1. ketersediaan sarana dan prasarana penyuluh. 2. ketersediaan media penyuluhan 3. metode dan kegiatan yang dilakukan penyuluh.	Sangat Tersedia, Tersedia, Kurang Tersedia, Tidak Tersedia.

b. Variabel (Y) Tingkat Keterampilan Komunikasi Ketua Kelompok Tani

Variabel Y dalam penelitian ini tingkat keterampilan komunikasi adalah keterampilan dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dari komunikasi dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang yang menyatakan sesuatu kepada orang lain.

Indikator tingkat keterampilan komunikasi antara lain, yaitu :

1. Pendistribusian pesan (menulis)

Menyediakan materi penyuluhan merupakan proses merancang, mengembangkan, dan mendistribusikan informasi atau bahan

edukatif yang digunakan oleh penyuluh untuk menyampaikan pesan- pesan tertentu kepada target audiens. Pesan yang akan disampaikan harus tersusun dengan baik, tepat, dan jelas sehingga sesuatu yang diharapkan dapat tercapai. Materi penyuluhan ini bisa berupa brosur, modul, presentasi, video, atau materi lainnya yang membantu dalam penyebaran informasi penting, seperti tentang kesehatan, lingkungan, pendidikan, atau topik sosial lainnya.

Materi penyuluhan pertanian bertujuan untuk mengedukasi petani agar dapat mengadopsi teknik pertanian modern yang berkelanjutan, meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka, serta mendorong pembangunan pertanian yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2. Cara berkomunikasi (berbicara)

Cara berkomunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan untuk saling memahami. Pesan yang disampaikan mempunyai isi yaitu inti pesan untuk memengaruhi perilaku komunikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan komunikator. Komunikasi bisa dilakukan melalui berbagai cara, termasuk lisan, tulisan, atau isyarat, dan dapat melibatkan satu atau lebih orang dalam suatu percakapan atau interaksi.

3. Menerima masukan (mendengar)

Menerima masukan adalah proses mendengarkan, memahami, dan mempertimbangkan pendapat, saran, kritik, atau umpan balik yang diberikan oleh orang lain. Dalam hal ini seseorang akan fokus pada apa yang disampaikan oleh pemberi masukan tanpa menginterupsi. Mendengarkan secara aktif membantu memahami inti dari masukan yang diberikan.

4. Kemampuan menganalisis (penalaran)

Kemampuan menganalisis adalah keterampilan kognitif yang memungkinkan seseorang untuk memecah informasi atau situasi kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana untuk memahami, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan yang logis.

Tabel 4. Definisi operasional tingkat keterampilan komunikasi ketua kelompok tani (Y)

Variabel Y	Definisi Operasional	Indikator	Klasifikasi
Pendistribusian Pesan	Pesan yang akan disampaikan harus tersusun dengan baik, tepat, dan jelas sehingga sesuatu yang diharapkan dapat tercapai	1. Kelengkapan materi. 2. Materi yang diberikan akurat.	Sangat Aktif, Aktif, Kurang Aktif, Tidak Aktif.
Cara Berkomunikasi	Proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan untuk saling memahami.	1. Penggunaan bahasa yang tepat dan mudah dimengerti. 2. Pesan disampaikan dengan struktur dan logis. 3. Informasi yang disampaikan relevan.	Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, Tidak Baik.
Menerima Masukan	Proses mendengarkan, memahami, dan mempertimbangkan pendapat, saran, kritik, atau umpan balik yang diberikan oleh orang lain.	1. Menerima masukan dengan sikap terbuka. 2. Memahami inti dari masukan.	Sangat Mampu, Mampu, Kurang Mampu, Tidak Mampu.
Kemampuan Menganalisis	keterampilan kognitif yang memungkinkan seseorang untuk memecah informasi atau situasi.	1. Mengumpulkan data yang relevan. 2. Mengidentifikasi akar penyebab.	Sangat Mampu, Mampu, Kurang Mampu, Tidak Mampu.

c. Variabel (Z) Efektivitas Kelompok Tani

Efektivitas kelompok yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan yang memuaskan anggotanya. Efektivitas kelompok tani

dapat tercapai apabila proses komunikasi atau memberi informasi sangat penting dalam berkelompok karena dengan adanya komunikasi dengan baik maka kemajuan kelompok akan dapat tercapai utamanya informasi tentang kegiatan dalam berkelompok. Proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Efektivitas kelompok tani diukur menggunakan indikator frekuensi dengan menggunakan skor pada setiap fungsi kelompok tani dengan penyuluh pertanian, dan juga pemahaman kelompok tani terhadap pesan yang disampaikan penyuluh.

Menurut Soedijanto (1981), efektivitas kelompok dapat diukur dari:

1. Perubahan perilaku petani anggota kelompok, merupakan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya untuk menerapkan inovasi pertanian yang dianjurkan oleh pemerintah yang meliputi tingkat adopsi, lama adopsi dan jumlah petani yang telah mengadopsi inovasi.
2. Wawasan keanggotaan, merupakan tingkat peran anggota kelompok tani dalam kegiatan kelompok.
3. Tingkat keberhasilan kegiatan, merupakan mutu dan jumlah hasil kegiatan yang dicapai oleh kelompok (Soedijanto, 1981).

Tabel 5. Definisi operasional variabel efektivitas kelompok tani (Z)

Variabel Z	Definisi Operasional	Indikator	Klasifikasi
Efektivitas Kelompok Tani	Peningkatan kualitas hidup anggota kelompok tani.	1. Perubahan perilaku petani anggota kelompok 2. Wawasan keanggotaan 3. Tingkat keberhasilan kegiatan	Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, Tidak Baik.

3.2 Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengukuran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi ketua kelompok tani dijawab dengan menggunakan skala likert. Tingkat keterampilan komunikasi ketua kelompok tani dijawab dengan menggunakan Rank Spearman. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (purposive) yaitu Kecamatan Kotabumi Lampung Utara pada ketua kelompok tani di daerah tersebut dengan pertimbangan majunya kelompok tani yang ada. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan September – Bulan Oktober 2024.

3.3 Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan bagian dari teknik non probability sampling untuk menentukan sampel secara sengaja. Penarikan sampel dalam penelitian ini dengan memilih 10 kelompok tani aktif dan memiliki anggota kelompok dengan jumlah banyak yang terdapat di Desa Sumber Arum, Desa Talang Bojong, Desa Rejosari, Desa Sribasuki, Desa Sindangsari, Desa Kotabumi Tengah Barat, Desa Kotabumi Ilir, Desa Bojong Barat, dan Desa Kotabumi Tengah.

3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder.

1. Data primer sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber penelitian, dalam hal ini sumber datanya adalah orang-orang yang dianggap mampu sebagai informan penelitian, yang dapat memberikan sejumlah informasi berkenaan dengan penelitian yang sedang dijalankan.
2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data dari pihak-pihak terkait, seperti data mengenai gambaran umum atau profil desa lokasi penelitian, jumlah penduduk di Kecamatan Kotabumi. Selain itu, sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari buku-buku, internet, jurnal, dan lain-lain.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan untuk mengamati gejala-gejala yang diselidiki agar mendapatkan gambaran yang nyata. Wawancara adalah metode dalam memperoleh data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur secara mendalam kepada responden, serta melakukan pengumpulan data secara langsung dari semua dokumen-dokumen yang berkenaan dengan tingkat keterampilan komunikasi ketua kelompok tani.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya, pembersihan data, transformasi data, pembuatan model data hingga mencari informasi penting dari data tersebut.

1. Menurut Sugiyono (2010), analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi ketua kelompok tani di kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Penyajian data ini dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:
 - a. Penyajian data faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi ketua kelompok tani.
 - b. Penentuan kecenderungan nilai responden masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kelas kriteria masing masing adalah: (1) rendah, (2) sedang, dan (3) tinggi.

2. Pengukuran koefisien hubungan dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk menguji apabila terdapat hubungan yang nyata antara beberapa faktor yang diduga memiliki hubungan dengan efektivitas kelompok tani. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik Rank Spearman menggunakan program aplikasi SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Pengukuran koefisien Rank Spearman (Siegel, 1994), terdapat rumus:

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3}$$

Keterangan:

r_s : Koefisien Korelasi

d_i : Perbedaan pasangan setiap peringkat

n : Jumlah sampel

3.6 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji dalam upaya mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner untuk menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung $>$ r tabel maka valid. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren, Natanael, dan Yonathan, 2013):

$$r \text{ hitung} = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \times \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r : koefisien korelasi (validitas)

X : skor pada atribut item n

Y : skor pada total atribut X

Y : skor pada atribut item n dikalikan skor total

N : banyaknya atribut

Hasil uji validitas item pernyataan variabel X pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Variabel X anggota kelompok tani

Variabel	Corrected item-Total Correlation	Uji Validitas
Sikap (X3)		
Pertanyaan Pertama	0,820	Valid
Pertanyaan Kedua	0,744	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,820	Valid
Pertanyaan Keempat	0,715	Valid
Pertanyaan Kelima	0,834	Valid
Pertanyaan Keenam	0,703	Valid
Pertanyaan Ketujuh	0,667	Valid
Pertanyaan Kedelapan	0,665	Valid
Tingkat Pengetahuan (X4)		
Pertanyaan Pertama	0,793	Valid
Pertanyaan Kedua	0,793	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,813	Valid
Pertanyaan Keempat	0,727	Valid
Pertanyaan Kelima	0,761	Valid
Pertanyaan Keenam	0,742	Valid
Pertanyaan Ketujuh	0,836	Valid
Pertanyaan Kedelapan	0,890	Valid
Materi (X5)		
Pertanyaan Pertama	0,753	Valid
Pertanyaan Kedua	0,845	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,748	Valid
Pertanyaan Keempat	0,791	Valid
Pertanyaan Kelima	0,862	Valid
Media (X6)		
Pertanyaan Pertama	0,897	Valid
Pertanyaan Kedua	0,786	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,751	Valid
Pertanyaan Keempat	0,723	Valid

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil uji validitas anggota kelompok tani untuk setiap butir pernyataan pada variabel X lebih besar dari nilai R tabel dengan $n = 10$ dan nilai signifikansi 0.05 adalah 0.632. Hal tersebut berarti setiap indikator yang meliputi sikap, tingkat pengetahuan, materi dan media telah teruji valid. Instrumen yang telah teruji valid menandakan instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 8. Variabel X ketua kelompok tani

Variabel	Corrected item-Total Correlation	Uji Validitas
Sikap (X3)		
Pertanyaan Pertama	0,980	Valid
Pertanyaan Kedua	0,980	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,980	Valid
Pertanyaan Keempat	0,980	Valid
Pertanyaan Kelima	0,980	Valid
Pertanyaan Keenam	0,954	Valid
Pertanyaan Ketujuh	0,954	Valid
Pertanyaan Kedelapan	0,980	Valid
Tingkat Pengetahuan (X4)		
Pertanyaan Pertama	0,984	Valid
Pertanyaan Kedua	0,984	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,984	Valid
Pertanyaan Keempat	0,984	Valid
Pertanyaan Kelima	0,886	Valid
Pertanyaan Keenam	0,886	Valid
Pertanyaan Ketujuh	0,984	Valid
Pertanyaan Kedelapan	0,886	Valid
Materi (X5)		
Pertanyaan Pertama	0,964	Valid
Pertanyaan Kedua	0,918	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,904	Valid
Pertanyaan Keempat	0,984	Valid
Pertanyaan Kelima	0,984	Valid
Media (X6)		
Pertanyaan Pertama	0,909	Valid
Pertanyaan Kedua	0,989	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,920	Valid
Pertanyaan Keempat	0,917	Valid

Berdasarkan Tabel 8 di atas, hasil uji validitas ketua kelompok tani untuk setiap butir pernyataan pada variabel X lebih besar dari nilai R tabel dengan $n = 5$ dan nilai signifikansi 0.05 adalah 0.876. Hal tersebut berarti setiap indikator yang meliputi sikap, tingkat pengetahuan, materi dan media telah teruji valid.

Instrumen yang telah teruji valid menandakan instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil uji validitas pada setiap item variabel Y pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Variabel Y anggota kelompok tani

Variabel	Corrected item-Total Correlation	Uji Validitas
Pendistribusian Pesan (Y1)		
Pertanyaan Pertama	0,718	Valid
Pertanyaan Kedua	0,693	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,729	Valid
Pertanyaan Keempat	0,774	Valid
Pertanyaan Kelima	0,761	Valid
Pertanyaan Keenam	0,729	Valid
Pertanyaan Ketujuh	0,720	Valid
Pertanyaan Kedelapan	0,706	Valid
Cara Berkomunikasi (Y2)		
Pertanyaan Pertama	0,804	Valid
Pertanyaan Kedua	0,796	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,781	Valid
Pertanyaan Keempat	0,711	Valid
Pertanyaan Kelima	0,646	Valid
Pertanyaan Keenam	0,682	Valid
Menerima Masukan (Y3)		
Pertanyaan Pertama	0,831	Valid
Pertanyaan Kedua	0,868	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,932	Valid
Pertanyaan Keempat	0,810	Valid
Pertanyaan Kelima	0,789	Valid
Pertanyaan Keenam	0,865	Valid
Kemampuan Menganalisis (Y4)		
Pertanyaan Pertama	0,695	Valid
Pertanyaan Kedua	0,717	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,770	Valid
Pertanyaan Keempat	0,712	Valid
Pertanyaan Kelima	0,777	Valid
Pertanyaan Keenam	0,674	Valid

Berdasarkan Tabel 9 di atas, hasil uji validitas anggota kelompok tani untuk setiap butir pernyataan pada variabel Y lebih besar dari nilai R tabel dengan $n = 10$ dan nilai signifikansi 0.05 adalah 0.632. Hal tersebut berarti setiap indikator yang meliputi sikap, tingkat pengetahuan, materi dan media telah teruji valid. Instrumen yang telah teruji valid menandakan instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 10. Variabel Y ketua kelompok tani

Variabel	Corrected item-Total Correlation	Uji Validitas
Pendistribusian Pesan (Y1)		
Pertanyaan Pertama	0,978	Valid
Pertanyaan Kedua	0,978	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,954	Valid
Pertanyaan Keempat	0,978	Valid
Pertanyaan Kelima	0,954	Valid
Pertanyaan Keenam	0,978	Valid
Pertanyaan Ketujuh	0,978	Valid
Pertanyaan Kedelapan	0,948	Valid
Cara Berkomunikasi (Y2)		
Pertanyaan Pertama	0,962	Valid
Pertanyaan Kedua	0,882	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,962	Valid
Pertanyaan Keempat	0,882	Valid
Pertanyaan Kelima	0,945	Valid
Pertanyaan Keenam	0,938	Valid
Menerima Masukan (Y3)		
Pertanyaan Pertama	0,910	Valid
Pertanyaan Kedua	0,910	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,910	Valid
Pertanyaan Keempat	0,918	Valid
Pertanyaan Kelima	0,973	Valid
Pertanyaan Keenam	0,997	Valid
Kemampuan Menganalisis (Y4)		
Pertanyaan Pertama	0,926	Valid
Pertanyaan Kedua	0,980	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,926	Valid
Pertanyaan Keempat	0,937	Valid
Pertanyaan Kelima	0,937	Valid
Pertanyaan Keenam	0,980	Valid

Berdasarkan Tabel 10 di atas, hasil uji validitas ketua kelompok tani untuk setiap butir pernyataan pada variabel Y lebih besar dari nilai R tabel dengan $n = 5$ dan nilai signifikansi 0.05 adalah 0.876. Hal tersebut berarti setiap indikator yang meliputi sikap, tingkat pengetahuan, materi dan media telah teruji valid. Instrumen yang telah teruji valid menandakan instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil uji validitas pada setiap item variabel Z pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Variabel Z anggota kelompok tani

Variabel	Corrected item-Total Correlation	Uji Validitas
Perubahan Perilaku Petani Anggota Kelompok (Z1)		
Pertanyaan Pertama	0,751	Valid
Pertanyaan Kedua	0,840	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,779	Valid
Pertanyaan Keempat	0,768	Valid
Pertanyaan Kelima	0,718	Valid
Pertanyaan Keenam	0,687	Valid
Wawasan Keanggotaan (Z2)		
Pertanyaan Pertama	0,812	Valid
Pertanyaan Kedua	0,748	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,854	Valid
Pertanyaan Keempat	0,799	Valid
Pertanyaan Kelima	0,722	Valid
Pertanyaan Keenam	0,820	Valid
Tingkat Keberhasilan Kegiatan (Z3)		
Pertanyaan Pertama	0,961	Valid
Pertanyaan Kedua	0,941	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,906	Valid
Pertanyaan Keempat	0,822	Valid
Pertanyaan Kelima	0,863	Valid

Berdasarkan Tabel 11 diatas, hasil uji validitas anggota kelompok tani untuk setiap butir pernyataan pada variabel Z lebih besar dari nilai R tabel dengan $n = 10$ dan nilai signifikansi 0.05 adalah 0.632. Hal tersebut berarti setiap indikator yang meliputi sikap, tingkat pengetahuan, materi dan media telah teruji valid. Instrumen yang telah teruji valid menandakan instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 12. Variabel Z ketua kelompok tani

Variabel	Corrected item-Total Correlation	Uji Validitas
Perubahan Perilaku Petani Anggota Kelompok (Z1)		
Pertanyaan Pertama	0,935	Valid
Pertanyaan Kedua	0,935	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,935	Valid
Pertanyaan Keempat	0,929	Valid
Pertanyaan Kelima	0,930	Valid
Pertanyaan Keenam	0,982	Valid
Wawasan Keanggotaan (Z2)		
Pertanyaan Pertama	0,983	Valid
Pertanyaan Kedua	0,925	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,983	Valid
Pertanyaan Keempat	0,983	Valid
Pertanyaan Kelima	0,983	Valid
Pertanyaan Keenam	0,983	Valid
Tingkat Keberhasilan Kegiatan (Z3)		
Pertanyaan Pertama	0,976	Valid
Pertanyaan Kedua	0,976	Valid
Pertanyaan Ketiga	0,935	Valid
Pertanyaan Keempat	0,971	Valid
Pertanyaan Kelima	0,971	Valid

Berdasarkan Tabel 12 di atas, hasil uji validitas ketua kelompok tani untuk setiap butir pernyataan pada variabel Y lebih besar dari nilai R tabel dengan $n = 5$ dan nilai signifikansi 0.05 adalah 0.876. Hal tersebut berarti setiap indikator yang meliputi sikap, tingkat pengetahuan, materi dan media telah teruji valid. Instrumen yang telah teruji valid menandakan instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur yang dijadikan untuk mengukur ketepatan kuesioner. Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan suatu derajat ketepatan, sebagai pengukuran ketelitian dan keakuratan yang dapat dilihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan untuk uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk melihat konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur (Husein Umar, 2009). Teknik dasar dalam pengambilan keputusan pada uji reliabilitas

adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai cronbach's alpha $> 0,6$ maka dapat dinyatakan bahwa kuesioner yang dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai cronbach's alpha $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa kuesioner yang dinyatakan tidak reliabel.

Adapun cara pengujiannya yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b. Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana.

Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r\text{-total} = \frac{2(r.tt)}{(1+r.tt)}$$

Keterangan :

- $r\text{-total}$ = angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reabilitas.
 $r.tt$ = angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua.

Hasil uji reabilitas pernyataan variabel X dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

Tabel 13. Hasil uji reabilitas pada variabel X

Variabel X	Cronbach's Alpha	Keputusan
Sikap	0,846	Reliabel
Tingkat Pengetahuan	0,901	Reliabel
Materi	0,835	Reliabel
Media	0,716	Reliabel

Tabel 13 menunjukkan bahwa hasil uji reabilitas dari seluruh indikator variabel X lebih besar dari 0.6. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang telah disepakati dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel X dikatakan reliabel atau konsisten.

Hasil uji reabilitas pernyataan pada variabel Y dapat dilihat pada Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Hasil uji reabilitas pada variabel Y

Variabel Y	Cronbach's Alpha	Keputusan
Pendistribusian Pesan	0,862	Reliabel
Cara Berkomunikasi	0,796	Reliabel
Menerima Masukan	0,904	Reliabel
Kemampuan Menganalisis	0,796	Reliabel

Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa hasil uji reabilitas dari seluruh pernyataan pada indikator variabel Y lebih besar dari 0.6. Maka dari itu seluruh pernyataan pada variabel pemanfaatan media internet (Y) dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

Hasil uji reabilitas pernyataan pada variabel Z dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Hasil uji reabilitas pada variabel Z

Variabel Z	Cronbach's Alpha	Keputusan
Perubahan Perilaku Petani Anggota Kelompok	0,862	Reliabel
Wawasan Keanggotaan	0,796	Reliabel
Tingkat Keberhasilan Kegiatan	0,904	Reliabel

Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa hasil uji reabilitas dari seluruh pernyataan pada indikator variabel Y lebih besar dari 0.6. Maka dari itu seluruh pernyataan pada variabel pemanfaatan media internet (Z) dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat keterampilan komunikasi ketua kelompok tani berada pada klasifikasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, baik ketua maupun anggota sepakat bahwa keterampilan komunikasi ketua masih perlu ditingkatkan. Bagi anggota, penilaian ini mengandung implikasi bahwa, meskipun komunikasi ketua mungkin tidak buruk, tetapi masih terdapat ruang untuk perbaikan agar informasi dapat tersampaikan secara lebih efektif dan mudah dipahami. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi yaitu terkadang ketua kelompok tani cenderung mengabaikan evaluasi hasil kegiatan, kemudian ketua kelompok tani jarang menyaring informasi baru dengan baik, sehingga banyak informasi yang kurang bermanfaat bagi anggota.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan komunikasi ketua kelompok tani antara lain:
 - a. Umur: hasil analisis menunjukkan seiring bertambahnya usia ketua kelompok tani memiliki banyak pengalaman dalam berkomunikasi dengan berbagai pihak, seperti anggota kelompok, penyuluh pertanian, dan pasar, pengalaman tersebut membuat ketua kelompok tani memahami cara menyampaikan pesan dengan lebih efektif. Ketua yang lebih tua cenderung lebih sabar dalam mendengarkan pendapat anggota, memahami permasalahan yang dihadapi, dan memberikan solusi yang bijaksana.
 - b. Sikap: hasil analisis menunjukkan ketua kelompok tani yang memiliki sikap terbuka cenderung lebih mampu menjalin komunikasi yang baik

dengan anggota kelompok. sikap peduli dan empati yang dimiliki oleh ketua kelompok tani juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi mereka. Seorang ketua yang peduli dan empatik akan lebih mudah memahami kebutuhan, harapan, dan perasaan anggota kelompoknya.

- c. Tingkat pengetahuan: hasil analisis menunjukkan ketua yang memiliki pemahaman mendalam tentang kelompoknya akan lebih dihormati dan dianggap sebagai sumber informasi yang terpercaya. Ini membuat anggota lebih mau mendengarkan dan mengikuti arahan yang diberikan, sehingga komunikasi menjadi lebih lancar dan berdampak. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan ketua tentang kelompoknya, semakin efektif pula keterampilan komunikasinya.

3. Terdapat hubungan yang kuat antara tingkat keterampilan komunikasi ketua kelompok tani (Y) dengan efektivitas kelompok tani (Z), ketua yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat menyelesaikan konflik secara adil, menjaga keharmonisan kelompok, serta mendorong kerja sama antar anggota. Selain itu, komunikasi yang efektif memudahkan ketua menjalin hubungan dengan pihak eksternal seperti pemerintah, penyuluh, dan pasar, sehingga membuka peluang bantuan dan akses pasar yang lebih luas, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas kelompok tani secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini yaitu, dikarenakan penelitian ini menunjukkan adanya gap antara persepsi diri ketua dan penilaian dari anggota, maka dalam pemilihan ketua kelompok tani yang akan datang lebih dipilih berdasarkan usia, kemudian berdasarkan sikap peduli dan empati calon ketua kelompok tani, selanjutnya calon ketua kelompok tani memiliki pemahaman yang mendalam terkait kelompok tani yang akan dibinanya sehingga komunikasi dalam kelompok berjalan lebih baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia., Ratnawati, S., Tri, S. 2020. Efektivitas Komunikasi PPL dalam Usahatani Kedelai di Kecamatan Rantau Rasau Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Skripsi*. Universitas Jambi.
- Alisuf, S. 2010. *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*. Pedoman Ilmu Raya. Jakarta.
- Anty, W., Jamaluddin., Siti, K. 2022. Hubungan Pola Komunikasi PPL dengan Penerapan Budidaya Sayuran Sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. *Jurnal Agricultural Socio-economic*, 1(1).
- Azinil. 2005. Faktor-Faktor yang Mmempengaruhi Efektivitas Komunikasi Kelompok Tani. *Jurnal EPP*, 12(2).
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Indonesia 2022*. BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Kabupaten Lampung Utara dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Lampung Utara.
- Budi, R., Deby, K., Roza, Y. 2021. Analisis Efektivitas Komunikasi Penyuluh Pekebun Kelapa Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Agribisnis*, 23(1).
- Daniel, J.S. 2024. Hubungan Pola Komunikasi PPL dengan Penerapan Budidaya Kelapa Sawit di Desa Kota Baru Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Skripsi*. Universitas Jambi.
- David. K. Berlo. 1966. *The Process of Communication*. Michigan State University. New York.

- Dewi, D. K. R., Wayan, S., Ni Nyoman, Y. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan. *E-Journal Bisma*, 4(2).
- Effendy, O. U. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung. Rosdakarya.
- Etria, H., Evo, A., Isyaturriyadhah. 2019. Analisis Efektivitas Kelompok Tani di Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. *Jurnal Agri Sains*, 3(2).
- Everret M Rogers, Kincaid, Lawrence D. 2004. *Communication Network Toward a New Paradigm for Research*. The Free Press a Divission of Macmillan Publishing. New York.
- Fatah, L. 2007. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Pustaka Banua. Banjarbaru Kalsel.
- Giovana, A., Muhammad, M., Syaeba. 2021. Pola Komunikasi BPP Mamasa dalam Upaya Penyebaran Informasi Pertanian di Desa Buntubuda Kelurahan Mamasa. *Jurnal Pegguruang*, 3(2).
- Cangara, H. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Hermanto. 2007. *Rancangan kelembagaan tani dalam implementasi prima tani di Sumatera Selatan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Husein Umar. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Persada. Jakarta.
- Idrasit Paldi. 2017. Efektivitas Komunikasi PPL pada Kelompok Tani di Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman. *Tesis*. Universitas Andalas.
- Inosenius, H.J., Robertus, B. 2023. Efektivitas Pola Komunikasi Pertanian terhadap Pengembangan Kelompok Tani Kopi Desa Tengku Manggarai Barat. *Jurnal Agristan*, 5(2).
- Isbandi Rukminto. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. FISIP UI PRESS.
- Iswantoro dan Anastasia. 2013. Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya. *Jurnal Finesta*, 1(2).

- Jarmie MJ. 2000. *Peranan Ilmu Penyuluhan Menuju Pembangunan Pertanian yang Berwawasan Agribisnis dalam Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Listiana, I., Sumardjo., Dwi, S., Prabowo, T. 2018. Hubungan Kapasitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2).
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. LPP UNS dan UNS Press. Surakarta.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Menteri Sekretaris Negara. 2007. *Indonesia tanah airku 33 provinsi pemerintahan Kabinet Indonesia Bersatu*. Departemen Dalam Negeri. Indonesia.
- Michael Burgoon dan Michael Ruffner. 1977. *Human Communication*. Holt Rinehard and Winston. New York.
- Miftahul, R., Edy, S. 2024. Pengaruh Komunikasi Penyuluhan Pertanian terhadap Kinerja Kelompok Tani di Desa Karang Tinoto Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. *Jurnal Komunikasi*, 4(1).
- Mubarok dan Made Dwi Andjani. 2014. *Komunikasi antar Pribadi: dalam Masyarakat Majemuk*. Dapur Buku. Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nela, I.N. 2021. Pola Komunikasi PPL dengan Kelompok Tani di Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Neti, S. 2019. Efektivitas Pemberdayaan dalam Pengembangan kelompok Tani di Pedesaan. *Jurnal Moderat*, 5(2).
- Nikamatullah, D. 1995. Kontribusi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Keefektifan Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan di Rawa Sragi Lampung Selatan. *Jurnal Sosio Ekonomika*. 1(1).
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurlaila, M., Amir, H., Supriyono, I. 2022. Strategi Pengembangan Komunikasi Penyuluh terhadap Motivasi Kerja Petani Padi Sawah di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agrinesia*, 6(3).

- Nurmala, N. 2018. Pengetahuan dan Sikap tentang IMS pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2).
- Nurfa, A.M. 2023. Hubungan antara Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan dan Efektivitas Kelompok Tani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 19(1), 26-35.
- Nuryanti. 2011. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum penelitian Agro Ekonomi*. 29(2).
- Pakpahan, dkk. 2021. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. Jakarta.
- Permatasari, M., Suminah., dan Sugihardjo. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelopok Tani Di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(2), 171-182.
- Pertiwi, P. R., & Heryadi, H. 2012. Peran Kepemimpinan Kontak Tani dalam Proses Difusi Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu Padi (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Padi di Wilayah Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang, Banten). *Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi*, 13(1), 51-63.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013. Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani. BKP5K Kabupaten Bogor.
- Putri, A.H., Dumasari., Watermin. 2022. Efektivitas Pola Komunikasi PPL untuk Usahatani Padi Sawah dengan Teknologi Jajar Legowo. *Proccedings Series on Physical & Formal Sciences*, 4(2).
- Rahidin, H.A., Hendra, S. 2023. Pola Komunikasi PPL dalam Pembinaan Usahatani Tanaman Gambas pada Kelompok Tani Bangau di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Societa*, 2(2), 125-133.
- Rizky, M., Rita, M., Nike, W. 2019. Sikap Petani terhadap Pola dan Sifat Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian di Kelurahan Mugirejo Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian (JAKP)*, 4(1).
- Robbins, S.P., dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Saptorini. 2013. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Konservasi Hutan Mangrove di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Siegel, S. 1994. *Statistik Non-Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Soedijanto. 1981. *Keefektifan Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian*. Bogor (ID) Program Pascasarjana. IPB.
- Sufren, Natanael, dan Yonathan. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Suharsimi, A. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono, D. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Jawa Barat.
- Sumardjo. 2003. *Kepemimpinan dan Pengembangan Kelembagaan Pedesaan*. IPB. Press Bogor.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan : Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Syarif, B. 2015. Pola Komunikasi untuk Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat dalam Menyukkseskan Program Awasembada Pangan. *Jurnal Pekommas*, 18(2).
- Tampubolon, J., et al. 2006. Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kelompok (Kasus pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendekatan kelompok usaha bersama (KUBE)). *Jurnal Penyuluhan*. 2(2). 10-22.
- Widyaningrum, A. 2021. Hubungan Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan Penerapan Teknik Budidaya Sayuran Sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. *Doctoral dissertation*. Universitas Jambi.
- Widjaja. 2000. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wijaya, I. S. 2015. Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan. *Jurnal Lentera*. 18(1), 53- 61.
- Wijaya dan Cholid. 2018. Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pendapatan terhadap Literasi Keuangan Warga di Komplek Tanah Mas. *Skripsi*. STIE Multi Data. Palembang.
- Witjaksono. 2012. *Peningkatan Kinerja Kelompok Tani Melalui Pengembangan Kewirausahaan di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman*. PT Raja Grafindo Persada. DIY.
- Wiriaatmadja, Soekandar. 1990. *Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian*. CV. Ya . Jakarta.